

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni budaya adalah segala sesuatu yang dibuat manusia tentang cara hidup bersama dalam kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Wahyudi, Bahri, & Handayani, 2019)

Provinsi Sulawesi Tenggara adalah provinsi Indonesia di bagian tenggara pulau Sulawesi. Ibu kotanya adalah Kendari. Provinsi ini terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi, dengan garis khatulistiwa antara 02°45' - 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' - 124°30' Bujur Timur. Wilayahnya seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan laut seluas 110.000 km² (11.000.000 ha). (sultraprov.go.id. 2022).

Jumlah penduduk Kota Kendari sebanyak 350,267 jiwa, dihuni oleh masyarakat dari berbagai jenis suku, salah satunya suku Tolaki. Sebagai salah satu suku tertua dan suku bangsa terbesar di Sulawesi Tenggara, masyarakat Tolaki memiliki budaya dan kesenian yang khas. Budaya dan kesenian itu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Beberapa jenis seni yakni, seni musik, seni rupa, seni drama, dan seni sastra. Dari beberapa jenis seni ini maka dibutuhkan tempat atau wadah untuk mengolah serta menampilkan perwujudan dari hasil berkesenian tersebut.

Di kota Kendari memiliki banyak penggiat seni, baik dari seni tari, seni musik, seni lukis, maupun seni teater, namun masih banyak dari penggiat seni ini belum dapat mengolah serta menampilkan hasil karyanya dengan bebas karena keterbatasan tempat. Dimana dalam membuat bahkan menampilkan karyanya biasanya penggiat seni tersebut menggunakan fasilitas publik atau ruang pemerintahan dikarenakan belum adanya fasilitas atau wadah khusus untuk menaungi aktifitas tersebut

Pada situs online sultra.kongkit.com (24 September 2021) Meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung, pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara di bawah kepemimpinan Gubernur Sultra, H. Ali Mazi, S.H., bersama wakilnya, DR. H Lukman Abunawas, S.H., M.H., M.Si. terus berupaya untuk mengembangkan seni budaya lokal yang ada di Bumi Anoa. Selanjutnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sultra, dipimpin oleh Drs. Asrun Lio, M.Hum., Ph.D., sebagai kepala dinas, akan melakukan upaya tersebut sebagai salah satu agenda rutin dan penting. Selama lima hari ke depan, pameran seni rupa dan festival tari akan diadakan di Museum dan Taman Budaya UPTD Dikbud.

Seni tari termasuk dalam kebudayaan setiap negara atau daerah, termasuk Indonesia. Setiap tarian, terutama di Indonesia, memiliki filosofinya sendiri, dan setiap gerakannya adalah karya masyarakat. Seni tari selalu berkembang seiring berkembangnya zaman (Restu, 2022).

Pusat seni tari merupakan wadah bagi seniman, terkhususnya bagi seniman di bidang seni tari, serta wadah edukasi dan rekriasi bagi masyarakat sekitar. Sebagai wadah dari kesenian maka bangunan ini nantinya dapat menyesuaikan fungsinya yang mudah dipahami setiap orang. Salah satunya dengan melalui visual dari bentuk bangunan pusat seni tari dan seni rupa itu sendiri dengan memperhatikan kenyamanan bagi penggunanya.

Pada perancangan pusat seni tari di Kota Kendari mengangkat tema arsitektur kontemporer. Karya arsitektur yang relevan untuk saat ini dan masa depan disebut arsitektur kontemporer. Salah satu metode desain global adalah arsitektur kontemporer. "Arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya," kata L. Hilberseimer dalam *Comtemporary Architects 2* (1964).

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Pusat Seni Tari di Kota Kendari merupakan wadah bagi seniman dalam melakukan kegiatan kesenian seperti halnya pembuatan karya seni, serta menampilkan hasil dari karya seni tersebut. Sifat-sifat esensial dari seni meliputi kreativitas, keunikan, ekspresivitas, keabadian, dan universalitas. Pada prinsipnya, seni merupakan aktivitas kreatif yang melibatkan penciptaan hal-hal baru yang belum pernah dikenal sebelumnya. Seni mampu mentransformasikan materi alam menjadi karya yang baru dan orisinal, menciptakan realitas yang berbeda dari sebelumnya. Sesuai dengan sifat dasar dari seni, sehingga pendekatan arsitektur kontemporer menjadi salah satu metode yang tepat dalam mengeksplorasi perancangan ini dimana pendekatan arsitektur kontemporer mencirikan kebebasan dalam berekspresi.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Pusat Seni Tari di Kota Kendari adalah wadah bagi seniman dalam melakukan berbagai kegiatan dalam penciptaan suatu karya seni dan menampilkan atau memamerkan hasil dari karya seni tersebut, serta sebagai wadah edukasi dan rekreasi bagi masyarakat terkhususnya disekitar lokasi tapak.

Lokasi tapak yang diambil pada perancangan pusat seni tari dan seni rupa ini berada Jl. Sao-sao, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lokasi tapak ini berada dipusat kota sehingga mudah diakses oleh masyarakat, baik dengan kendaraan pribadi ataupun umum dan kawasan ini juga merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan beberapa area perkantoran disekitarnya, sehingga tingkat kebisingan ditapak ini cukup tinggi.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Kawasan tapak merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan terdapat beberapa bangunan menggunakan gaya

arsitektur modern dan minimalis, sehingga nantinya penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan yang dirancang ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis dengan menerapkan unsur pendekatan pada bangunan sekitar tapak.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang pusat seni tari di Kota Kendari dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer?
2. Bagaimana merancang pusat seni tari sebagai wadah edukatif dan rekreatif yang memberikan kenyamanan bagi pelaku seni dan masyarakat sekitar tapak?
3. Bagaimana menerapkan arsitektur kontemporer pada perancangan bangunan dengan menerapkan unsur pendekatan pada bangunan sekitar tapak?

1.4. Tujuan

1. Merancang pusat seni tari di Kota Kendari dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer.
2. Merancang pusat seni tari sebagai wadah edukatif dan rekreatif yang memberikan kenyamanan bagi pelaku seni dan masyarakat sekitar tapak.
3. Menerapkan arsitektur kontemporer pada perancangan bangunan dengan menerapkan unsur pendekatan pada bangunan sekitar tapak.

1.5. Lokasi

Site Pusat Seni Tari terletak di Kota Kendari, tepatnya di Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia yakni pusat kota. Lokasi ini memiliki luas sekitar ± 7.490 m² berada dikawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan lalu lintas yang cukup ramai. Sehingga mudah diakses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



Gambar 1.1. Lokasi Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

1.6. Tema

Dalam perancangan Pusat Seni Tari ini tema yang akan digunakan yakni Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer merupakan salah satu metode untuk mengeksplorasi bentuk dari perancangan ini. Di Pusat Seni Tari ini, penerapan gaya kontemporer ditandai dengan penekanan pada kebebasan berekspresi, minat dalam mode, dan presentasi yang unik.

1.7. Manfaat

1. Untuk mendukung program pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara dalam pengembangan seni budaya dan mendukung agenda tahunan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi sultra yaitu melaksanakan pementasan seni tari.
2. Sebagai wadah bagi seniman dalam melakukan aktifitas kesenian.
3. Sebagai wadah edukasi dan rekreasi bagi masyarakat lokal maupun luar